

**KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM SUNAN GIRI DESA
SUKOPURO KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI
DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH DI MASA PANDEMI
COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

M. Salsabila Alfiqoini
NIM: D20161048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2022**

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM SUNAN
GIRI DESA SUKOPURO KECAMATAN SRONO KABUPATEN
BANYUWANGI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

M. Salsabila Alfiqoini
NIM: D20161048

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM SUNAN
GIRI DESA SUKOPURO KECAMATAN SRONO KABUPATEN
BANYUWANGI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH DI
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari:
Tanggal:

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

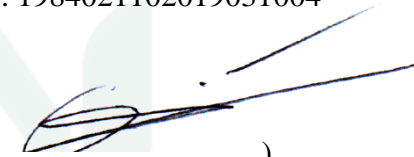


Muhammad Muhib Alwi, MA.
NIP. 197807192009121005



Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 1984021102019031004

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. ()

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, ialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih engetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

*(QS. an-Nahl: 125)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. kupersembahkan sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Ayahanda Harun Rosyid, Ibunda istiqomah terima kasih dan segenap rasa hormat atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, perhatian, serta untaian do'a yang beliau berikan.
2. Kakek H imam syafiii, nenek supingati terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, perhatian, serta untaian do'a yang beliau berikan.
3. Adik saya Enggar syarifudin, yang selalu memberikan doa, motivasi dan nasehat supaya skripsi ini selesai.
4. Teman-teman (rafi, lutfi, dendy, saleh, faruk, nurul, irfan, rico, alim, mufar, ainan, ikhwan, mujahid, barok, noval, sefra, khoirul umam, .) terima kasih atas kebersamaan, *partner* dalam menyelesaikan tugas, curhat dan lain-lain.
5. Keluarga Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2016, teman seperjuangan yang telah menemani saya selama perkuliahan ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan kepada peneliti dicatat sebagai amal baik dan mendapat balasan yang berlimpah dari Allah SWT. Kritik dan saran semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan ilmu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar dengan judul “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Desa Sukopuro Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19”.Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor UIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Jember dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Mochammad Dawud,S.Sos.,M.Sos. selaku ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Bapak dan Ibu Dosen UIN Jember yang telah memberikan ilmu dan pengarahan dengan penuh kesabaran selama penulis kuliah.

5. Bapak Harun Rosyid sebagai Ketua Takmir mushola Sunan Giri yang telah memberikan izin dan kesempatan penelitian di mushola sunan giri

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal dan pasti terdapat kekurangan di dalamnya. Meskipun demikian, penulis berusaha untuk menyusun berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca.

Pada penulisan skripsi ini, penulis berharap dengan ridho Allah SWT., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, 04 Januari 2022

M.salsabila al fiqoini

ABSTRAK

M. Salsabila Al fiqoini, 2021: *Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Sunan Giri Desa Sukopuro Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19*

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dakwah, Majelis Taklim, Pandemi Covid-19

Strategi komunikasi merupakan rancangan menyeluruh pada sebuah taktik yang digunakan untuk memperlancar proses komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Esensi dakwah merupakan suatu aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari hal yang tidak baik menjadi hal yang lebih baik.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19. 2) Bagaimana Implementasi Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19. 3) Bagaimana Evaluasi Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles Huberman dan Saldana yang terdiri dari 1) *Data Collection* (pengumpulan data), 2) *Data Condensation* (kondensasi data), 3) *Display Data* (penyajian data), 4) *Conclusion drawing and verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Teknik pengumpulan data menggunakan 1) Triangulasi teknik, 2) Triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19 yaitu; a) menentukan tema atau menentukan penda'i, b) menyiapkan kesiapan jamaah baik dari pelayanan, dan lokasi, c) menentukan tema atau menentukan penda'i dan d) melakukan evaluasi. 2) Implementasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19 yaitu; pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Sunan Giri dilaksanakan dengan cara dakwah fardiyah karena cara ini sesuai dengan kondisi pandemi COVID-19, seperti: menjaga jarak, menghindari kerumunan dan menggunakan masker, serta penyampaian penda'i kepada jamaah dengan cara hikmah. 3) Evaluasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19 dengan cara mengadakan sesi tanya jawab interaktif antara jamaah dan penceramah serta penceramah menutup ceramahnya dengan menyimpulkan isi dari ceramahnya.

DFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
LAMPIRAN –LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap Peneltian.....	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	50
C. Pembahasan Temuan	62
BAB V KAJIAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran-saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matriks Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
4. Permohonan Bimbingan Skripsi	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Pedoman Wawancara	
8. Dokumentasi	
9. Biodata	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mendorong para pemeluknya agar senantiasa untuk aktif melakukan perihal dakwah, bahkan majunya umat Islam sangat berkaitan dengan dakwah yang dilakukan. Alasan yang pertama mengenai dakwah sangat penting adalah Al-Qur'an menyebut dakwah dengan Ahsanul Qaula. Jadi, dakwah berada pada posisi tinggi dan mulia dalam hal kemajuan agama Islam.

Hakikat dakwah adalah salah satu upaya mempengaruhi kepribadian yang baik secara personal atau kolektif. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan bil-lisan, bil-qalam, dan dakwah bil-hal, yang penting tujuannya sama. Sehingga makna mengenai dakwah kepada Allah SWT yaitu menyeru dan mengajak hamba-Nya untuk melakukan perintah-Nya, berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran para Rasul-Nya. Oleh karena itu, maka perlu komunikasi dakwah agar pesan dakwah bisa tersampaikan.

Komunikasi dakwah merupakan semua bentuk komunikasi yang berkaitan dengan pesan seruan ke jalan Allah SWT atau bentuk mengajak berbuat baik dan meninggalkan keburukan.¹ Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

Efektifitas komunikasi dakwah dengan segala hal kegiatannya yang sangat akurat dapat berjalan dengan efisien dan nantinya akan menjadi sebuah pendorong perubahan agama Islam ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya, bilamana dikemas dengan strategi dan cara yang tepat dan sistematis.

Untuk melakukan komunikasi dakwah, dibutuhkan atau diperlukan strategi, metode dan cara yang representatif dengan menggunakan bahasa yang menarik, bijaksana, dan lugas sehingga hasilnya menjadi dakwah yang menarik.

Dalam Surah An-Nahl ayat 125, Allah swt telah berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²

Dari ayat tersebut dapat diambil pelajaran, bahwa strategi-strategi dalam berdakwah ada tiga, yaitu Al-Hikmah, al-Mauidzoh al-Hasanah, dan Al Mujadalah bi al-lati hiya ahsan. Dari ketiga strategi dakwah salah satunya adalah al-Mauidzoh hasanah, yang berartikan perkataan, nasihat yang baik dan dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan pengarahan dan bimbingan ajakan penuh dengan perhitungan.

² Al-Qur'an, 16:125.

Ahidul Asror berpendapat bahwa hakikat dakwah adalah kegiatan menstranformasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara terus-menerus yang dilakukan dengan menggunakan strategi dan mempunyai tujuan tertentu agar diperoleh kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat.³

Lebih lanjut Asror menulis bahwa dalam disiplin filsafat dakwah ada sub disiplin tersendiri dari bidang ilmu dakwah, yakni ditemukannya berbagai konsep yang telah dikenal luas dalam materi-materi ilmu dakwah, seperti strategi dakwah, etika dakwah, dan komunikasi dakwah dan lain sebagainya melalui riset dan berpikir filosofis.⁴

Sejalan dengan itu, komunikasi dakwah menurut Wahyu Ilaihi adalah proses penyampaian informasi atau pesan berupa *message* dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur`an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau prilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁵

Selain itu, telah ada penelitian yang membahas tentang komunikasi dakwah, khususnya majelis taklim. Siti Mutmainnah dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkomsel Jakarta dalam Menyampaikan Pesan-pesan Dakwah” mengamati para pekerja kantor

³ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah:Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 14.

⁴ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah...*, 77.

⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

Telkomsel yang banyak meminati akan majelis-majelis taklim dan shalawat. Tingginya tingkat pendidikan para pekerja kantor Telkomsel mendorong rasa keinginan untuk mengetahui dalam hal keilmuan, lebih-lebih terfokuskan pada ilmu agama tersebut dalam majelis taklim.

Siti Mutmainnah menemukan bahwa perumusan strategi komunikasi adalah dengan musyawarah guna mendapatkan ide program yang ingin dilaksanakan serta ide kajian untuk di majelis ta'lim dan setiap info kajian selalu di sebar melalui brosur, sms, website dan email lalu langkah selanjutnya adalah pemilihan dai-dai yang akan mengisi pada setiap kajian majelis ta'lim.⁶

Sedangkan implementasinya berupa pelaksanaan jalannya program eksternal berjumlah lima program dan program internal berjumlah delapan. Evaluasinya adalah dengan adanya proses pertemuan pada setiap anggota untuk memberikan laporan-laporan hasil program yang sudah dilaksanakan dalam beberapa tahap waktu, yakni mingguan, bulanan dan tahunan yang biasa disebut MUNAS (Musyawarah Nasional), dan biasanya dalam MUNAS diadakan pergantian Pimpinan Ketua majelis ta'lim Telkomsel.⁷

Pada penelitian lain yang ditulis oleh M. Taufik, berjudul "Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat" diungkapkan bahwa adanya Majelis Ahbabus Shalawat dikarenakan mayoritas masyarakat desa Bangun Rejo beragama Islam, akan tetapi tetap melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat agama Islam. Contohnya adalah hampir setiap malam pasti ada

⁶ Siti Mutmainnah, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkomsel Jakarta dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah", (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015), iv.

⁷ Ibid,4.

masyarakat yang mengkonsumsi minuman khamr atau miras, dari hal tersebut para tokoh masyarakat desa Bangun Rejo mendirikan Majelis Ahbabus Shalawat.

Ditemukan bahwa penerapan strategi dakwah yang di lakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus shalawat dapat mengurangi pekonsumsi minuman keras tindak negatif lainnya.

Pada penelitian yang ditulis oleh Sardi Irawan, berjudul “Strategi Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir”. Temuan pada penelitiannya berupa strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Al-Rozi dengan cara pendidikan dakwah bil-lisan, dakwah bil-haal, dan dakwah bil-hikmah.

Strategi dakwah dengan cara pendidikan pada penelitian ini berupa menanamkan akidah pada para santri secara benar, menanamkan syari'ah secara tepat, menanamkan pendidikan akhlak al-karimah. Sedangkan dengan cara dakwah bil-lisan, bil-hal, dan bil-hikmah berupa penyampaian pesan-pesan dakwah melalui lisan atau ceramah langsung antara subyek dan obyek, mengedepankan perbuatan nyata atau memerikan contoh atau ketauladanan kepada masyarakat, dan arif bijaksana sehingga tidak ada pihak manapun

yang merasa ada paksaan, sehingga dakwah kita bisa diterima dan tersampaikan kepada masyarakat dengan baik.

Studi-studi tersebut menunjukkan strategi komunikasi dakwah yang berbeda-beda. Perbedaannya menyesuaikan pada lokasi, orang-orang yang ikut terhadap majelis, dan kegiatan-kegiatan yang ada pada majelis. Lokasi yang letaknya ada dipertanian lebih cenderung strategi komunikasi dakwahnya berkembang, dibandingkan dengan lokasi yang ada didesa. Dan juga kegiatan-kegiatan yang dikembangkan lebih banyak dan cakupannya dapat dirasakan oleh masyarakat. Pada penelitian yang ditulis oleh Siti Mutmainnah strategi komunikasinya berada pada daerah perkotaan, dan yang mengikuti majelis tersebut rata-rata gemar atau rasa minat terhadap majelis sangat tinggi. Dibandingkan penelitian M. Taufik, yang lokasi pada pedesaan dan orang-orang disekitarnya mayoritas melenceng terhadap syariat islam. Dari hal itu, pasti membutuhkan waktu yang lama. Berbeda juga dengan studi atau penelitian Sardi Irawan, strategi komunikasi dakwahnya terletak pada peraturan-peraturan pondok pesantren dan tausyiah kyai pondok.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sukopuro Srono Banyuwangi, majelis taklim Sunan Giri terletak pada daerah pedesaan, lingkungan sangat mendukung, dan kegiatan yang telah dilakukan oleh majelis taklim cukup berkembang. Dimasa pandemi covid-19 saat ini menjadi tantangan untuk majelis taklim dalam melaksanakan strategi komunikasi dakwah, yang mana akses komunikasi dakwahnya berbeda dengan sebelumnya.

Pemberlakuan kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan, membuat kegiatan dakwah tidak seperti sebelumnya, khususnya di majelis taklim. Majelis taklim yang berada di Kabupaten Banyuwangi tidak dapat menjalankan aktivitas dakwah mereka seperti biasa. Untuk itulah, para pimpinan majelis taklim membuat sebuah strategi komunikasi agar peran mereka dalam menyebarkan dakwah dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

Salah satu dari sekian banyak majelis taklim yang berada di Banyuwangi dan tetap melaksanakan kegiatan adalah Majelis Taklim Sunan Giri yang berada di Desa Sukopuro Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Majelis taklim ini langsung terjun melalui pertemuan tatap muka untuk lebih menyampaikan pesan dakwah dalam komunikasinya. Dengan adanya pandemi, majelis taklim ini kemudian mengubah beberapa strategi agar sesuai dengan protokol kesehatan dan tetap istikamah menyampaikan pesan dakwah.

Di masa pandemi covid-19 keadaan majelis taklim ini semakin dituntut untuk menghadapi strategi-strategi atau tatanan yang dihadirkan semasa pandemi, membuat majelis taklim merumuskan kembali strategi agar tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik. Dalam keadaan ini majelis taklim dituntut untuk mengubah kebiasaannya. Agar tetap terlaksana fungsi-fungsinya, maka harus menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan melakukan rencana strategi.

Covid-19 memaksakan keadaan masyarakat untuk mengikuti keseluruhan prosedur yang diajukan sebagaimana kebijakan pemerintah tentang protokol kesehatan. Majelis taklim berbeda dengan lembaga formal seperti institusi pendidikan formal dan perkantoran. Meski demikian, kegiatannya tetap berbeda dengan kegiatan yang biasa dilakukan pada saat keadaan normal.

Berdasarkan kajian pendahuluan, dapat diamati bahwa strategi yang dilakukan oleh majelis taklim Sunan Giri ini pada saat pada pandemi berupa: mengatur ulang jadwal kegiatan keagamaan berarti masih menyiapkan kegiatan dengan membatasi waktu kegiatan; Mengatur ulang komunikasi dakwah dengan memperhatikan waktu; Mengatur jarak peserta majelis taklim yang mengikuti kegiatan saat itu. Karena kegiatan majelis taklim sebagaimana jamak diketahui seperti itu, maka tetap harus memperhatikan prosedur yang diberlakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti strategi komunikasi dakwah Majelis Taklim di Desa Srono. Dengan itu, penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Sunan Giri Desa Sukopuro Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19
2. Bagaimana Implementasi Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realistik.⁸

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan. Selain itu, diharapkan juga dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi, terutama dalam strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang strategi komunikasi.

b. Bagi Lembaga

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember :

⁸ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, (Jember: IAIN Jember Press 2019), 45.

- 1) Sebagai tolok ukur keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi perkuliahan yang telah diampu.
- 2) Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan ilmu di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan daftar istilah penting yang menjadi penjelasan penulis dalam judul penelitian. Dengan tujuan supaya terhindar dari kekeliruan kepada arti harfiah yang dikarang oleh penulis.⁹ Dari penelitian ini beberapa istilah penting yang harus di definisikan oleh penulis, yaitu:

1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah terdiri dari dua kata: komunikasi dan dakwah. Komunikasi adalah penyampaian pesan. Dakwah ajakan ke jalan Tuhan (Allah SWT).

Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai "proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam".

Komunikasi dakwah juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau

⁹ Tim Penyusun Agama Islam Negeri Jember, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2019), 45.

berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Jika dianalogikan dengan pengertian dasar komunikasi politik, yakni komunikasi yang berisikan pesan politik atau pembicaraan tentang politik (Dan Nimmo, 1989), maka komunikasi dakwah dapat diartikan sebagai "komunikasi yang berisikan pesan Islam atau pembicaraan tentang keislaman".

Pengertian komunikasi dakwah sebagai "pembicaraan tentang Islam" senada dengan pengertian "retorika dakwah" menurut Yusuf Al-Qaradhawi (2004), yakni "berbicara soal ajaran Islam".

Al-Qaradhawi menyebutkan prinsip-prinsip retorika Islam sebagai berikut:

- a. Dakwah Islam adalah kewajiban setiap Muslim.
- b. Dakwah Rabbaniyah ke Jalan Allah.
- c. Mengajak manusia dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik.
- d. Cara hikmah berbicara kepada seseorang sesuai dengan bahasanya, ramah, memperhatikan tingkatan pekerjaan dan kedudukan, serta gerakan bertahap.

Secara ideal, masih menurut Dr. Yusuf Al-Qaradhawi, karakteristik retorika Islam antara lain:

- a. Menyeru kepada spiritual dan tidak meremehkan material.
- b. Memikat dengan Idealisme dan Mempedulikan Realita.

- c. Mengajak pada keseriusan dan konsistensi, dan tidak melupakan istirahat dan berhibur.
- d. Berorientasi futuristik dan tidak memungkiri masa lalu.
- e. Memudahkan dalam berfatwa dan menggembirakan dalam berdakwah.
- f. Menolak aksi teror yang terlarang dan mendukung jihad yang disyariatkan.¹⁰

2. Majelis Taklim Sunan Giri

Majelis Taklim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pengajaran.¹¹

Dalam tradisi negara lain, istilah majelis taklim dikenal dengan sebutan halaqah. Dalam tradisi tasawuf, istilah majelis taklim dikenal dengan sebutan zawiyah. Majelis taklim mengkaji ilmu keagamaan, baik dari aspek teologi, filsafat, maupun tasawuf.¹²

¹⁰ <https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-dakwah-plus/>

¹¹ https://www.referensimakalah.com/2012/06/pengertian-majelis-taklim_8614.html

¹² <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/02/27/p4suiq313-memahami-istilah-majelis-taklim>

Pada pasal 6 Ayat 1 Peraturan Menteri Agama RI No 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim¹³, pemerintah Indonesia merancang aturan pendaftaran wajib bagi majelis-majelis taklim.

3. Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator. Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “da’a-yad’u-dakwatan”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge) dan memohon (to pray). Secara terminologi, definisi mengenai dakwah telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama. Beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, diantaranya:

- a. Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk

¹³ Ayat (1) Majelis taklim sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 harus terdaftar pada Kantor Kementerian Agama. Ayat (2) Pendaftaran Majelis Taklim sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan dengan mengajukan permohonan secara tertulis oleh pengurus kepada kepala kantor kementerian Agama atau memulai kepada KUA Kecamatan. Ayat (3) pendaftaran Majelis taklim sebagaimana dimaksud pada ayat 2 harus memenuhi persyaratan : a. Memiliki kepengurusan; b. Memiliki domisili; dan c. Memiliki paling sedikit 15 (lima belas) orang jemaah. Ayat (4) permohonan sebagaimana dimaksud pada ayat 3 diajukan dengan melampirkan : a. Foto kopi tanda penduduk pengurus; b. Struktur pengurus; c. Surat keterangan domisili majelis taklim dari desa/kelurahan; dan d. Foto kopi tanda penduduk jemaah.

memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang 1 Susanto Astrid, Komunikasi Dalam Terori dan Praktek,(Bandung: Bina Cipta 1997). h. 7. 2 Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009). h.1 . 18 dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

- b. Toha Yahya Omar mendefinisikan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- c. Jalaludin Rahmat Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang proses penerimaan, pengolahan, dan penyampaian ajaran Islam untuk merubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- e. M. Arifin Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama,

message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹⁴

4. Masa Pandemi Covid-19

Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh virus corona jenis baru. Penyakit ini pertama kali merebak di Wuhan, Cina lalu menyebar hampir keseluruhan dunia dan menyebabkan pandemik global. Dampak dari covid-19 antara lain batuk, demam, dan sesak napas. Penyakit ini menyerang semua golongan, dewasa, lansia, maupun anak-anak.

F. Sistematika Pembahasan

Urutan penjelasan dalam realisasi skripsi ini memuat urutan penjelasan yang didahului dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Bentuk penulisan pada bagian ini adalah dalam bentuk naratif deskriptif, bukan sebagai ringkasan.¹⁵ Dalam hal ini peneliti menjelaskan tentang bagian skripsi dan hubungannya dengan antar bagian tersebut secara sistematis:

Bab I: Pendahuluan, bab ini ialah dasar berasal penelitian yang terdiri asal latar belakang, penekanan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Tinjauan Pustaka, berasal penelitian terdahulu serta kerangka teori. Penelitian terdahulu ini membahas wacana penelitian yang

¹⁴ Susanto Astrid, Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek, (Bandung: Bina Cipta 1997).
7.

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Imiah (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 73.

sudah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, baik pada kitab yang telah diterbitkan juga yang berupa disertasi, tesis, atau skripsi yang belum diterbitkan.

Bab III: Metode Penelitian, berasal penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berasal yang akan terjadi penelitian dan perbandingan antara teori serta keterangan.

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dikatakan relevan apabila penelitian tersebut merupakan uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang relevan dan sesuai dengan substansi yang diteliti. Berfungsi untuk memposisikan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mutmainah (2015)¹⁶ yang berjudul, “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah” menjelaskan tentang strategi komunikasi berbentuk penyampaian pesan dakwah di lingkungan majelis ta’lim Telkomsel Jakarta.

Tentu saja penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan, namun kesamaan Dalam skripsi ini sama-sama menggunakan strategi komunikasi berbentuk penyampaian pesan dakwah di lingkungan majelis ta’lim Telkomsel Jakarta, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati berdasarkan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk

¹⁶ Siti Mutmainah, “*Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah*” Skripsi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

perbedaannya Subyek yang diamati adalah da'i – da'i yang melakukan dakwah dan objek penelitian ini adalah program – program dakwah.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Taufk (2019)¹⁷ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung dengan judul Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat. Skripsi ini membahas tentang strategi Dakwah melalui Majelis Ahbaabus Shalawat

Tentu saja penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan, namun Persmaan dalam skripsi ini ialah Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat Deskriptif, teknik pengumpulan data sama dilakukan dengan langkah awal observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan Untuk perbedaannya ialah digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, jika sumber data primer yaitu yang diperoleh langsung dari lapangan dari hasil wawancara kepada beberapa orang, data sekunder di dapat dari sumber bacaan seperti metodologi penelitian, bahan- bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer.

3. Skripsi yang ditulis Oleh Sardi Irawan (2019)¹⁸ Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul skripsi Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al- Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Dalam

¹⁷ M. Taufk “*Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat*” Fakultas Ushuludin Adab dan humaniora IAIN Metro Lampung. 2019.

¹⁸ Sardi Irawan “*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al- Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir*” Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. 2019.

Skripsinya membahas tentang pembentukan karakter Sntri dipondok pesantren Modern.

Tentu saja penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan, namun Persmaan dalam skripsi ini ialah Penelitian ini jenis dari penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ialah Sumber dan jenis data berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari responden berupa catatan tulisan dari hasil wawancara serta dokumentasi, data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis yang tidak bisa diabaikan dan dipertanggungjawabkan validitasnya. Teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel pada jumlah populasi 242 orang dai masing-masing 20% penelitiannya melibatkan sampel 40 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara pertama yaitu melakukan wawancara, kemudian observasi, lalu menggunakan angket dan dokumentasi.

Tabel 2.1
. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Pebedaan
1	2	3	4
1.	Oleh Siti Mutmainah jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 dengan judul Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkonsel Jakarta Dalam Menyampaikan	Dalam skripsi ini sama-sama menggunakan strategi komunikasi berbentuk penyampaian pesan dakwah di lingkungan majelis ta'lim Telkonsel Jakarta, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yang menghasilkan	Subyek yang diamati adalah da'i – da'i yang melakukan dakwah dan objek penelitian ini adalah program – program dakwah.

	Pesan-Pesan Dakwah	data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati berdasarkan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.	
2.	Oleh M. Taufk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung dengan judul Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat.	Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat Deskriptif, teknik pengumpulan data sama dilakukan dengan langkah awal observasi, wawancara dan dokumentasi.	Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, jika sumber data primer yaitu yang diperoleh langsung dari lapangan dari hasil wawancara kepada beberapa orang, data sekunder di dapat dari sumber bacaan seperti metodologi penelitian, bahan- bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer.
3.	Oleh Sardi Irawan Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul skripsi Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.	Penelitian ini jenis dari penelitian kualitatif sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif,	Sumber dan jenis data berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari responden berupa catatan tulisan dari hasil wawancara serta dokumentasi, data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis yang tidak bisa diabaikan dan dipertanggungjawabkan validitasnya. Teknik pengambilan sampel dengan cara pengambilan sampel pada jumlah populasi 242 orang dai masing-masing 20%

			penelitiannya melibatkan sampel 40 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara pertama yaitu melakukan wawancara, kemudian observasi, lalu menggunakan angket dan dokumentasi.
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu *Stratagos* yang berarti komandan militer pada zaman Athena dahulu, jika zaman dahulu kata strategi familiar hanya ketika dalam peperangan, namun pada saat ini istilah strategibanyak digunakan dalam berbagai bidang seperti, perdagangan, pemerintah, kepemimpinan, olah-raga dan manajemen. Pada bidang olah-raga istilah strategi digunakan dan bertujuan untuk mengalahkan lawan dalam sebuah pertandingan.¹⁹

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi berarti rencana yang cermat agar kegiatan mencapai sasaran yang tepat.

Dalam organisasi strategi diartikan sebagai kiat, taktik dan cara utama yang disusun secara sistematis untuk melaksanakan fungsi manajemen yang terarah sesuai tujuan organisasi.

Strategi bersifat dinamis karena dalam setiap prosesnya mengikuti setiap perubahan zaman, pada hakikatnya strategi

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi 4, Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2008,1340.

merupakan suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk arah saja melainkan juga sebagai teknik pelaksanaannya.

Porter (1996) berpendapat bahwa strategi adalah penciptaan posisi unik dan berharga yang didapatkan dengan melakukan serangkaian aktivitas.

Sedangkan menurut Alferd Chandler strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Kenichi strategi merupakan keunggulan bersaing guna merubah kekuatan suatu perusahaan atau organisasi agar menjadi sebanding dan melebihi kekuatan pesaing dengan perusahaan yang paling efisien.

Menurut Stainer dan Mineer, strategi merupakan penempatan misi perusahaan, penempatan sasaran organisasi dalam megikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai saara dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga sasaran organisasi akan tercapai.

Stephen R strategi adalah penentu organisasi dalam jangka panjang untuk memutuskan arah tindakan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Beberapa pengertian strategi menurut para ahli di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa strategi yang dapat dipahami yaitu merupakan suatu cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, pada umumnya strategi sering digunakan oleh lembaga-lembaga tertentu, baik organisasi maupun beberapa bidang lainnya, dalam merancang strategi secara sistematis diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Strategi disini lebih keapada mngimpelemntasikan cara atau prosedur yang akan dtuju sehingga memudahkan dalam proses pelaksanaannya, serta lebih efektif dan efisien.²⁰

b. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara etimologi berasal dari kata latin yaitu “*communication*”, istilah ini bersumber dai kata “*communis*” yang berarti sama, pengertian sama disini adalah sama maknanya atau sama artinya. Secara umum, komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan yang disampaikan seseorang (komunikator) kepada lawan bicaranya (komunikan).²¹

Sedangkan menurut Cangara (dalam Suratiningasih 2019:5) komunikasi adalah sesuatu yang terhubung dari beberapa elemen penting seperti media, komunikator ,pesan dan penerima.

²⁰ Dewi Suratiningasih dan Suci Lukitowati, *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 5.

²¹ Yetti Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), 1.

Menurut seorang pakar perencanaan komunikasi yang dikutip oleh Cangara, Middleton menyatakan bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.²²

Ada dua cara dalam melakukan suatu komunikasi yaitu :

- 1) Komunikasi tatap muka, digunakan apabila kita menginginkan sebuah perubahan berupa tindakan atau tingkah laku (behavior change) dari komunikan secara langsung. Dalam melakukan cara ini kita bisa mendapat respon secara langsung baik itu berupa respon positif ataupun berupa respon negatif dari komunikan, sehingga disaat situasi seperti ini kita sebagai komunikator siap untuk menggunakan teknik komunikasi jika mendapat suatu respon negatif.
- 2) Komunikasi menggunakan media, pada penggunaan media secara umum banyak digunakan untuk komunikasi informatif, kekurangan dalam komunikasi ini yaitu tidak persuasif.

c. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan rancangan menyeluruh pada sebuah taktik yang akan digunakan untuk memperlancar proses komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada

²² Dewi Suratiningsih dan Suci Lukitowati, *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 5.

pada proses komunikasi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Onong mengatakan dalam sebuah bukunya yang berjudul *Dinamika Komunikasi* (2015) bahwa tercapainya tujuan strategi komunikasi harus di pautkan dengan komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yaitu siapakah komunikatornya, apa isi pesannya, media apa yang digunakan dan siapa penerimanya. Jadi dengan begitu strategi komunikasi yang merupakan dari keseluruhan perencanaan dan taktik yang digunakan agar komunikasi berjalan dengan lancar, juga sangat diperlukan untuk memperhatikan beberapa aspek dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Quinn dan Mintzberg (dalam Desy Silvia : 3) berpendapat bahwa strategi komunikasi saling berkaitan dengan lima hal berikut:

1) *Strategi as a Plan* (strategi sebagai rencana)

Merupakan sebuah planning / rencana untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) *Strategi as a Pattern* (strategi sebagai pola)

Merupakan sebuah pola tindakan secara konsisten yang dijalankan dalam jangka waktu yang lama.

3) *Strategi as a Position* (strategi sebagai posisi)

Merupakan sebuah cara untuk menempatkan atau memposisikan pada sesuatu yang sudah dianggap tepat.

4) *Strategi as a Perspective* (strategi sebagai perspektif)

Merupakan cara pandang dalam melakukan suatu kebijakan baik di lembaga maupun di sebuah organisasi. Hal ini juga berkaitan dengan visi misi dalam instansi tersebut.

5) *Strategi as a Play* (strategi sebagai bermain)

Merupakan maneuver spesifik dalam sebuah lembaga atau organisasi dengan tujuan untuk bersaing mengalahkan competitor.

Harold D. Laswell berpendapat bahwa ada cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan "*who says what which channel to whom with what effect?*" Segala sesuatu dalam strategi komunikasi harus ditautkan dengan komponen-komponen yang merupakan sebuah jawaban dari pertanyaan dalam rumus Laswell tadi yaitu:

- 1) *Who?* (Siapakah komunikatornya)
- 2) *Says what?* (Pesan apa yang dinyatakannya)
- 3) *In which channel?* (Media apa yang digunakan)
- 4) *To whom?* (Siapa komunika nya)
- 5) *Whit what effect?* (Efek apa yang diharapkan)

2. Faktor-faktor Strategi Komunikasi

Menyusun strategi komunikasi harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat jalannya komunikasi kepada komunikan, tentunya hal itu juga menjadi pertimbangan untuk

menentukan langkah awal, lanjutan dan seterusnya. Strategi komunikasi pasti tujuannya untuk memberikan pemahaman akan pesan yang disampaikan, kemudian membina penerimaan pesan oleh komunikan juga menjadi sebuah kegiatan yang nantinya dapat memotivasi. Menurut Effendy, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat dalam strategi komunikasi²³ yaitu :

- a. Mengenal sasaran komunikasi
- b. Faktor situasi dan kondisi
- c. Pemilihan media komunikasi
- d. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
- e. Peranan komunikator dalam komunikasi
- f. Daya tarik sumber
- g. Kredibilitas sumber

Namun, ada juga 4 hal penting yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi yaitu :

- a. Mengenal Khalayak Umum, hubungan komunikator dengan komunikan bukan hanya sebatas saling berhubungan namun juga saling mempengaruhi.
- b. Menyusun pesan, bisa juga dengan menyusun tema dan materi, yang paling utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayak ialah yang mampu membangkitkan perhatian.

²³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 35.

- c. Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian dapat dilakukan dengan dua hal yaitu : menurut cara pelaksanaannya dan bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya dapat diwujudkan dalam dua bentuk, yang pertama adalah metode *redundancy* yaitu metode dengan cara mengulang-ulang pesan kepada khalayak, dan metode *canalizing* yaitu metode dengan cara mempengaruhi khalayak supaya menerima pesan yang disampaikan, kemudian mengubah sikap dan pikirannya kepada hal yang kita inginkan secara perlahan. Sedangkan menurut bentuk isinya dikenal dengan metode-metode: Informatif yaitu lebih ke pola penggunaan akal pikiran khalayak dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa : berita, keterangan dan sebagainya. Kemudian Persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk. Selanjutnya Edukatif yaitu dengan cara memberikan suatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta yang empiris, dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya, teratur dan berencana. Kemudian yang terakhir Kursif yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk menerima gagasan yang disampaikan.
- d. Pemilihan media komunikasi, dalam hal ini komunikator dapat memilih beberapa media yang bisa digunakan dalam strategi komunikasi, tergantung pada tujuan yang dicapai, pesan yang

disampaikan dan teknik yang akan dilakukan, karena setiap media mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri.

3. Pengertian Dakwah

Definisi dakwah secara lughot/ bahasa menurut Saputra, yaitu panggilan, seruan ataupun ajakan. Bentuk pengucapan tersebut dalam bahasa Arab disebut *masdar* sedangkan bentuk kata *fi'il nya* atau kata kerja berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*). Istilah ini sering digunakan dan memiliki arti yang sama dengan istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi mungkar*, *tabshir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah*.

Dakwah menurut Hamka adalah ajakan untuk menganut pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi yang terletak pada yang memerintahkan *amar makruf nahi mungkar*. Dari kedua definisi komunikasi dan dakwah tersebut adalah ajakan yang dilakukan oleh komunikator dakwah dalam hal *da'i*. Dengan cara komunikasi verbal maupun non verbal tetap bertujuan untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut KBBI dakwah adalah : penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, sebuah seruan untuk mengajak, memeluk dan mengamalkan ajaran agama.²⁴ Secara etimologi dakwah merupakan suatu proses penyampaian atas suatu pesan tertentu

²⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa IndonesiaI*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 99.

yang berupa ajakan agar orang lain dapat memenuhi sebuah ajakan tersebut.

Pengertian secara terminologi dakwah adalah sebuah aspek positif dari ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara ada beberapa pendapat para ulama mengenai pengertian dakwah antara lain yaitu :

- a. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “ ad Dakwah al Islamiyah” mengemukakan pendapat bahwa dakwah merupakan ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu akidah, syari’at maupun akhlak.
- b. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- c. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (islam) termasuk *amr Ma’ruf Nahi Mungkar* agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
- d. Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁵

²⁵ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), 20.

Beberapa definisi diatas terlihat dengan redaksi yang berbeda-beda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah yang sesungguhnya merupakan suatu aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari hal yang tidak baik menjadi hal yang lebih baik.

Unsur dakwah merupakan komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur tersebut adalah :

- a. Da'i merupakan pelaku dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan, baik secara individu, kelompok, atau melalui sebuah organisasi ataupun lembaga. Untuk mencapai keberhasilan, pelaku dakwah baik yang secara perorangan maupun kelembagaan harus mempersiapkan secara matang dalam penguasaan materi, metode, media, dan psikologi.²⁶
- b. Mad'u merupakan mitra dakwah atau penerima dakwah, baik secara individu maupun secara berkelompok, baik yang beragama islam maupun tidak, atau diartikan dengan keseluruhan manusia.²⁷
- c. Maddah merupakan materi-materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u, baik berupa materi akidah, syariah, mu'amalah, dan akhlak.
- d. Wasilah merupakan suatu media dakwah yang digunakan untuk menyampaikan materi. Hamzah Ya'qub²⁸ menyatakan bahwa media

²⁶ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 27.

²⁷ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*, 20.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 120.

dakwah dapat dilakukan dengan 5 macam bentuk. Seperti lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

e. Thariqah merupakan metode yang digunakan, ada tiga pokok metode dakwah secara garis besar yaitu:

- 1) Bi al-Hikmah yaitu dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- 2) Mau'izatul Hasanah yaitu dakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang.
- 3) Mujadalah Billati Hiya Ahsan yaitu dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya.

f. Atsar merupakan efek yang dihasilkan dari proses dakwah, hal ini disebut juga dengan feed back dari proses dakwah, seringkali hal ini sering dilupakan oleh para da'i dengan beberapa komponen diatas maka akan menghasilkan efek pada mad'u. Atsar ini juga menjadi penentu langkah-langkah dakwah berikutnya.

4. Teori Majelis

Majlis berasal dari bahasa Arab, yaitu Majelis yang berarti tempat duduk.²⁹ Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Majelis adalah tempat duduk, pengajaran atau pengajian. Lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pengajian Islam.³⁰ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis: lembaga organisasi atau sebagai wadah

²⁹ Depag RI, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Depag RI, 1987), Cet-2, h.557

³⁰ Save M. Dagun, Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Nusantara, 1997), Cet-1, h. 586.

pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak.³¹ Sedangkan kata ta‘līm (تعليم) dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja „allama (علم) yang mempunyai arti pengajaran.³²

Dengan demikian majelis ta‘līm dapat dipahami sebagai suatu institusi dakwah yang menyelenggarakan pendidikan agama yang bercirikan non- formal, tidak teratur waktu belajarnya, para pesertanya disebut jamaah, dan bertujuan khusus untuk usaha memasyarakatkan Islam.³³ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa majelis ta‘līm adalah wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar atau pengajian pengetahuan agama Islam atau tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Adanya majelis ta‘līm di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³⁴

Masih dalam konteks yang sama, majelis ta‘līm juga berguna untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, menjadi

31 Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet-3 h.699.

32 Dewan Redaksi Ensiklopedi Ensiklopedi Islam. (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve 1994) Cet-4.Jilid 3.

33 Siregar, H. Imran dan Moh.Shofiuddin. Pendidikan Agama Luar Sekolah Studi Tentang Majelis Taklim. (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI 2003) h. 16

34 Alawiyah, Tuti, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim (Bandung: Mizan 1997) Cet-1 h.78

taman rohani, ajang silaturahmi antara sesama muslim, dan menyampaikan gagasan- gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.³⁵

Sementara itu, maksud di adakannya majelis ta'lim menurut M. Habib Chirzin adalah:

- a. Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
- b. Semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- c. Sebagai inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- d. Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras.³⁶

Masih dalam konteks yang sama, tujuan majelis ta'lim adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat Islam, meningkatkan amal ibadah masyarakat, mempererat tali silaturahmi di kalangan jamaah, membina kader di kalangan umat Islam, membantu pemerintah dalam upaya membina masyarakat menuju

35 Djaelani, Bisri M. Ensiklopedi Islam. (Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta 2007) h.237-238

36 Chirzin, M. Habib. Pesantren dan Pembaharuan (Jakarta: LP3ES 1997)Cet-3, h.77

ketakwaan dan mensukseskan program pemerintah di bidang pembangunan keagamaan.

Majelis ta'lim merupakan wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Di samping itu, majelis taklim juga merupakan taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya dilakukan secara santai.

Faktor lainnya yang membuat majelis ta'lim cukup diminati masyarakat adalah karena lembaga pendidikan non-formal ini adalah wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam dan sebagai media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan konsep yang ada dalam skripsi ini yaitu strategi komunikasi dalam penyampaian dakwah di masa pandemi covid-19 menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian, data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya.³⁸

Memilih jenis kualitatif deskriptif karena data-data yang dibutuhkan berupa informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi. Peneliti juga mendeskriptifkan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan

³⁷ Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:2012PT.Remaja Rosdakarya.), 6

³⁸ Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif.

mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di majelis taklim Giri Sukopuro Srono Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat penelitian. Atau dapat diartikan sebagai lapangan penelitian yang digunakan untuk tempat penelitian seperti Desa, Kantor, Lapangan pekerjaan, lembaga-lembaga yang ada di masyarakat maupun lembaga aparatur negara dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi untuk melakukan penelitian adalah di Majelis Taklim Sunan Giri Dusun Sukonatar RT/RW 01/02 Desa Sukopuro Kecamatan Kabupaten Banyuwangi

Lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena dari beberapa lokasi majelis taklim yang ada dari sebelum pandemi covid-19 dan sampai adanya pandemi ini banyak yang fakum. Namun majelis taklim ini terus berjalan meskipun di masa pandemi COVID-19 yang bertempat di Dusun Sukonatar RT/RW 01/02 Desa Sukopuro Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi.

C. Subjek Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah key informan. Tentunya untuk menggali data dalam pelaksanaan penelitian peneliti mencari orang yang dirasa tau terhadap peristiwa yang diteliti agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Yang dimaksud data dalam penelitian ini ialah suatu informasi yang didapat dari para informan setelah melakukan wawancara tentunya informasi tersebut didapatkan dari orang yang paham terhadap fokus penelitian yang diteliti. Selain data informasi, dokumentasi juga menunjang keaslian data tertulis maupun tindakan. Penelitian ini menggunakan

sumber primer dan data sekunder sebagai sumber data. Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan didapat oleh para informan itu disebut sumber data.³⁹

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumber yang utama dengan prosedur atau teknik perincian data yang berupa observasi maupun menggunakan instrumen yang khusus dirancang sesuai tujuan.⁴⁰ Data yang akan peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara, Informasi tersebut didapat dari ketua majelis taklim, pengurus dan jamaah yang terlibat dalam acara majelis taklim.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua Majelis Taklim.
- b. Pengurus majelis taklim.
- c. Jamaah majelis taklim.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁴¹ Dalam penelitian ini, referensi yang dipergunakan oleh peneliti berupa buku, majalah, skripsi, serta artikel yang berkaitan pada judul penelitian yang diangkat.

³⁹ Asep Hermawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 77.

⁴⁰ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 36.

⁴¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 36.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh adalah data yang relevan dalam penelitian untuk di pilih teknik pengumpulan data yang sesuai dan cocok. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data dengan:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif (passive participation). Dengan teknik ini peneliti datang ke tempat yang akan diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴² Dengan teknik observasi ini, peneliti membagi dua tahap observasi. Pertama, peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis strategi dakwah. Kedua, saat penelitian sedang berlangsung, peneliti mencatat keadaan-keadaan yang berhubungan dengan tahapan-tahapan strategi komunikasi ditengah pandemi covid-19.

Dengan observasi yang dilakukan penelitian ini akan mendapatkan data-data mengenai:

- a. Implementasi strategi komunikasi dalam penyampaian dakwah di masa pandemi covid-19.
- b. Hambatan-hambatan yang dialami ketika penyampaian dakwah di masa pandemi covid-19.

2. Wawancara

Teknik wawancara (interview) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Jenis

⁴² Sugiono, 227

wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas, terbuka, dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya.⁴³

Wawancara ini dilakukan ketua majelis taklim, anggota majelis taklim dan tokoh masyarakat sekitar. Data-data yang ingin diperoleh dalam metode ini adalah:

- a. Sejarah Berdirinya majelis taklim Sunan Giri
 - b. Program-program majelis taklim Sunan Giri
 - c. Tantangan dalam berdakwah di masa pandemi covid-19.
3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data/dokumen pendukung informasi yang dibutuhkan seputar tema yang diusung dalam penelitian ini, seperti foto kegiatan, gambaran kondisi dan suasana sehari-hari, dokumen kelembagaan, jadwal kegiatan pendidikan, data pengurus, dan semua hal yang berkaitan dengan profil.

E. Analisis data

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan analisis data peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 233

⁴⁴ Miles, Matthew B, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (London: SAGE, 2014), 9

Penelitian kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif model Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Koleksi data adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang strategi komunikasi dalam menyampaikan dakwah di masa pandemi covid-19. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data-data yang dianggap dan diyakini memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

2. *Data Condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan

data, peneliti mengumpulkan data setiap proses konteks sosial dalam tabel.

3. *Display Data (penyajian data)*

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁵ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

4. *Conclusion drawing and verification (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).*

Menarik kesimpulan/ verifikasi , kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kuat. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan

⁴⁵ Matthew, Miles, dan A. Michael Huberman. Analisis data Kualitatif. (Jakarta: UI-Press, 2007), 17

itu dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁴⁶

F. Keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

46 Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014) 249

47 Sugiyono, Kuantitatif & Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

48 Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2014),

274

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁴⁹

G. Tahap-tahap Pengumpulan Data

Tahapan yang perlu dilakukan merupakan termin lapangan, termin kerja lapangan, termin menganalisis data, termin interpretasi serta perumusan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1. Tahapan pralapangan terdapat kegiatan sebagai berikut :
 - a. Merumuskan rancangan penelitian
 - b. Menentukan tempat yang akan diteliti
 - c. Membuat fokus penelitian
 - d. Berkonsultasi dalam menentukan fokus penelitian
 - e. Mengurus persyaratan administrasiperizinan tempat penelitian
 - f. Mempersiapkan perlengkapan untuk penelitian
 - g. Memulai penelitian
2. Tahapan penelitian lapangan diantaranya :
 - a. Mempersiapkan diri dengan memahami latar belakang yang akan diteliti
 - b. Mendatangi lokasi lapangan, peneliti langsung menemui para Informan
Ketua Majelis Harun Rasyiid, S.Pdi , pengurus Majelis M. Hadi,

⁴⁹ Musfiqon, Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 169

Jamaah Bapak Warsito, dan Da'i Ustad Abdul Rozak Hasan kemudian mengantarkan surat izin penelitian menemui ketua Majelis, kemudian diarahkan Pengurus dan yang lainnya untuk melakukan wawancara.

- c. Mengumpulkan informasi yang didapat sebagai data yang menjadi fokus penelitian.
 - d. Menganalisa dan mencatat data yang didapat dengan prosedur yang sudah ditentukan.
3. Tahapan akhir penelitian lapangan
 - a. Penyusunan data yang sudah valid
 - b. Menarik kesimpulan
 - c. Saran
 4. Tahap laporan penelitian
 - a. Menyusun hasil penelitian
 - b. Berkonsultasi hasil penelitian
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Munaqosah skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi adalah Musholla Sunan Giri Sukopuro Wetan. Gambaran lengkap mengenai latar belakang objek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profil Musholla Sunan Giri

Musholla Sunan Giri merupakan salah satu musholla yang aktif dijadikan tempat majlis di kabupaten Banyuwangi. Adapun lokasi Musholla Sunan Giri ini berada di Dusun Sukopuro Wetan Desa Sukonatar Kec Srono Kab. Banyuwangi Prov. Jatim. Kegiatan yang sering dilakukan di Musholla Sunan Giri ini ialah tahlilan, istighosah, dan majlis ta'lim.

2. Sejarah Musholla Sunan Giri

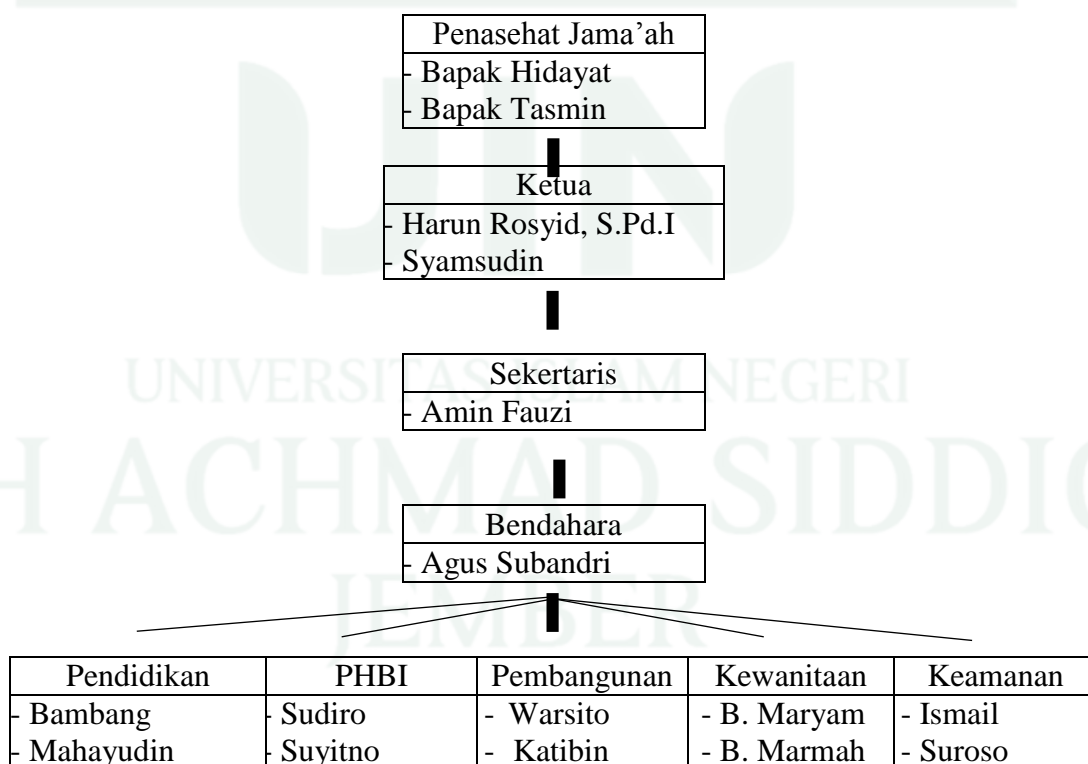
Pada tahun 1978 terdapat seorang tokoh agama sekaligus seorang guru agama Islam yang bernama bapak Imam Tauhid. Suatu hari, bapak Imam Tauhid mendapat sebah masalah ketika beliau ingin membuat acara Islami seperti; mengadakan majlis, merayakan hari besar umat Islam, tausiyah dan lain-lain. Beliau merasa acara yang ingin beliau adakan sulit terlaksana karena tidak adanya tempat untuk semua rencana acara keagamaan tersebut. Sehingga pada tahun 1979 bapak Imam Tauhid menemui salah seorang tuan tanah yang merupakan sesepuh dusun sukopuro yang bernama bapak H. Iskhaq, kemudian bapak Imam

Tauhid menceritakan semua permasalahannya kepada bapak H. Iskhaq. Mendengar hal itu, bapak H. Iskhaq siap mewaqofkan tanahnya luas 20 m x 40 m. Setelah itu, pada tahun 1981 mengadakan musyawarah yang bersama jamaah tahlilan dengan hasil mufakat yaitu membangun Musholla dengan ukuran 7 m x 7 m. Dengan bantuan dana 60% dari jamaah, dan 40% di bantu oleh H .Iskhaq. Setelah 6 bulan, musholla tersebut selsai dan diberi nama Musholla Sunan Giri.

Adapun beberapa kegiatan rutinitas pada masa sekarang adalah tahlilan pada malam jum'at untuk putra, sedangkan malam senin untuk putri. Istigosah satu bulan dua kali, dan sholat berjamaah 5 waktu.

3. Struktur kepengurusan Mushollah Sunan Giri

Adapun susunan ta'mir Musholla Sunan Giri sebagai berikut :



Gambar 4.1

Struktur kepengurusan Mushollah Sunan Giri

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data ini meliputi gambaran tentang data atau informasi yang diterima. Isi adalah deskripsi data dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian berupa pola topik dan tren yang dihasilkan dari data tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini hanya menyajikan dua macam pengumpulan data sesuai dengan metode yang dipakai. Kedua jenis pengumpulan data tersebut merupakan hasil observasi yang dilakukan kemudian diperkuat dengan hasil data yang diperoleh melalui wawancara. Dari hasil penelitian, maka dapat diuraikan semua data yang didapat pada saat melakukan penelitian yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19

Di Musholla Sunan Giri dalam upaya memakmurkan masyarakat dengan kegiatan Islami, seperti tahlilan, majlis ta'lim, istighosah, sholat jamaah dll, memerlukan wadah untuk membantu mengkoordinir seluruh aktifitas di Musholla Sunan Giri dan melakukan kegiatan keagamaan ini. Olehkarena itu, pengurus Musholla Sunan Giri merancang dan membentuk sebuah kegiatan keagamaan dengan nama Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono. Majelis Taklim ini di cetuskan pada tahun 1982 tepat setela berdirinya mushollah Sunan Giri ini oleh Bapak Imam Tauhid selaku inisiator berdirinya Musholla Sunan Giri hingga akhirnya majlis

taklim ini aktif dalam kegiatan dakwah hingga saat ini, Hal tersebut, sesuai dengan pemaparan pengurus Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono:

“Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono in dibentuk untuk mengatur kegiatan ibadah harian, bulanan, serta tahunan seluruh masyarakat Sukopuro Wetan. kemudian Musholla Sunan Giri itu butuh dimakmurkan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu berkaiatan dengan kegiatan kemasyarakatan, maka butuh disediakan sebuah media. Siapa pencetus dari kegiatan dakwah melalui Majelis Taklim Sunan Giri? Yaitu ustadz Imam Tauhid dan semua kegiatan islami di Musholla Sunan Giri ini masih aktif hingga sekarang.”

Hal tersebut senada dengan pemaparan salah satu pengurus Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Giri:

“Apa yang melatar belakangi terbentuknya kegiatan Majelis Taklim Sunan Giri ini? Di Musholla Sunan Giri ini mempunyai banyak sekali kegiatan keagamaan, baik itu harian, bulanan bahkan tahunan. Dan jamaah dari Musholla Sunan Giri ini sangat banyak khususnya dalam kegiatan taklim atau dakwah. Oleh karena itu, kita sebagai pengurus musholla Sunan Giri meneruskan perjuangan pendahulu kita dengan melanjutkan kegiatan taklim secara rutin yang kita sebut dengan Majelis Taklim Sunan Giri dan kegiatannya aktif hingga saat ini.”⁵⁰

Kegiatan dakwah, termasuk bentuk dari komunikasi karena di dalamnya ada penyampai pesan (da'i) dan penerima pesan (mad'u).

Dakwah sebagai proses komunikasi membutuhkan upaya-upaya yang harus dirancang secara strategis, sebagaimana sebuah komunikasi yang efektif yang mempertimbangkan efek dari komunikasi. Berhasil tidaknya kegiatan dakwah tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi antar pelaku dakwah (da'i dan mad'u) berlangsung. Jadi, disinilah

⁵⁰ wawancara

kontribusi komunikasi menjadi hal penting yang harus dipertimbangkan dalam kegiatan dakwah.

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan dalam hal ini adalah dakwah, khususnya pada kondisi pandemi COVID-19 saat ini. Dalam seluruh proses kegiatan dakwah di Musholla Sunan Giri, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan di Musholla Sunan Giri dapat terlaksana dengan baik dan taat protokol Kesehatan. Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro tersebut diawali dengan mengundang Da'i yakni komunikator dakwah yang dilakukan dengan cara musyawarah antar pengurus musholla dan perwakilan masyarakat sekitar. Musyawarah dalam pemilihan da'i ini pasti dilakukan ketika akan mengadakan kegiatan taklim (dakwah) dengan alasan, pengurus masjid ingin semua masyarakat menghadiri majlis taklim ini karena penda'inya adalah hasil musyawarah masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pemaparan salah satu pengurus Musholla:

“Dalam pemilihan da'i, dilakukan dengan cara musyawarah, ya mungkin hal ini sama dengan kegiatan yang lain. Biasanya yang dipilih itu memiliki beberapa kriteria, pertama penda'i yang memiliki kesamaan ideologi dengan warga sekitar yakni *ahlussunna waljama'ah*, pengalaman ceramah pendakwah. Sehingga dua hal tersebut akan memiliki kesan yang kuat sehingga banyak warga yang mendatangi majlis taklim dan memperbaiki tingkah laku negatif dari warga sekitar.”⁵¹

⁵¹ wawancara

Senada dengan pemaparan pengurus dan jamaah Musholla Sunan

Giri:

“Seorang dai yang akan kita pilih dia harus memiliki beberapa kriteria yang akan mampu membangun cara berpikir masyarakat dan cara menyampaikan nilai-nilai kebenaran Islam kepada masyarakat umum. Kriterianya antara lain; 1) berpemahaman ahlu sunna *waljamaah*, 2) dapat berkomunikasi dengan baik, dan 3) lembut cara penyampaiannya.”⁵²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan pertama dalam persiapan Majelis Taklim Sunan Giri yaitu melakukan pemilihan pendai berdasarkan kriteria yang ada seperti; berpemahaman *ahlu sunnah waljamaah*.

Setelah melakukan pemilihan pendai maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah mengatur *mad'u* atau penerima pesan. Dalam hal ini pengurus masjid harus dapat mengatur kondisi jamaah agar tetap dapat mengikuti protokol kesehatan yang diatur oleh pemerintahan kabupaten banyuwangi yaitu dengan cara 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, dan Mencuci tangan). Oleh karena itu para pengurus musholla mempersiapkan keseluruhannya dengan baik agar pendai dan jamaah dapat mengikuti kegiatan majlis taklim dengan aman dan lancar. Pemaparan di atas sesuai dengan pernyataan salah satu pengurus musholla:

“Semenjak kehadiran COVID-19 di kabupaten banyuwangi kita hampir tidak pernah melakukan kegiatan keagamaan di musholla ini, namun karena sekarang kita berada di fase *new-normal* kita mencoba untuk memulai kegiatan taklim dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.”⁵³

⁵² wawancara

⁵³ wawancara

Salah satu jamaah menambahkan perihal aturan dalam Majelis

Taklim Musholla Sunan Giri:

“Iya dek, semenjak pandemi ini kita jarang melakukan kegiatan kumpul-kumpul, nah semenjak *new-normal* ini kita mulai kegiatan lagi, tapi kita harus jaga jarak serta jumlah jamaahnya pun terbatas.”⁵⁴

Dikemukakan juga oleh bendahara musholla, berikut pemaparannya:

“Sebagai bendahara, saya diwajibkan untuk mengalokasikan sebagian dana musholla untuk membeli peralatan tambahan guna melaksanakan protokol kesehatan seperti; penyediaan tempat cuci tangan, sabun cair, masker, solasi hitam dll. Hal itu dilakukan guna mendukung kelancaran aktifitas yang akan dilaksanakan di musholla ini dan mendukung aturan pemerintah kabupaten.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas, peneliti mengetahui bahwasanya setelah adanya aturan *new-normal* jamaah dapat menghadiri kegiatan majlis taklim Musholla Sunan Giri dengan aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan Banyuwangi seperti; memakai masker, menjaga jari, dan mencuci tangan, hal tersebut harus dilakukan guna mencegah penyebaran CIVID-19.

Setelah melakukan pemilihan pendai, lalu mad’u maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan tema ceramah. Hal ini dilakukan agar 1) jamaah yang hadir mengetahui topik yang akan didiskusikan di majlis taklim ini, dengan hal ini pengurus berharap dengan adanya tema yang sesuai dengan masalah di daerah sekitar dapat menarik minat seluruh masyarakat Sukopuro Wetan untuk menghadiri majlis taklim, dan 2)

⁵⁴ wawancara

⁵⁵ wawancara

pembahasan pendai tidak terlalu melebar. Pemaparan di atas sesuai dengan pernyataan salah satu pengurus musholla:

“Dalam menentukan tema kita menyesuaikan dengan keadaan dan permasalahan yang ada di tengah masyarakat desa sekitar Musholla Sunan Giri ini. Hal ini dilakukan untuk menarik minat banyak orang agar menghadiri majlis taklim karena pembahasannya sesuai dengan permasalahan mereka seperti; sikap seorang muslim di era *new normal* kemudian dengan adanya tema itu diharapkan agar isi dakwah penda'i tidak terlalu luas pembahasannya.”⁵⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh salah satu remus, yang mengatakan:

“Di Musholla Sunan Giri ini adalah musholla yang memiliki jamaah yang cukup banyak serta istiqomah. Hal ini dikarenakan tema pembahasan disetiap mengadakan acara sesuai dengan problem yang dihadapi masyarakat sekitar.”⁵⁷

Beberapa jamaah juga memiliki pendapat yang sama:

“kami sangat senang karena penda'i menyampaikan isi ceramahnya dengan jelas serta sesuai dengan permasalahan yang kami hadapi saat itu. Sehingga, setelah pulang dari majlis saya merasa lebih baik dan masalah di keluarga saya dapat terselesaikan.”⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, untuk menentukan tema di setiap mengadakan majlis taklim, pengurus masjid selalu mengikutsertakan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar tema yang dibahas sesuai dengan problem masyarakat sehingga masyarakat banyak yang hadir dan penceramah tidak terlalu luas pembahasannya.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang di lakukan.

Di lapangan, peneliti mengetahui bahwasanya perencanaan strategi komunikasi tidak selalu berurutan yakni sewaktu-waktu berubah seperti;

⁵⁶ wawancara

⁵⁷ wawancara

⁵⁸ wawancara

menentukan teman terlebih dahulu, lalu menentukan penda'i, kemudian diakhiri dengan pengaturan jamaah. Hal ini dilakukan karena, kurangnya pembahasan mengenai hal yang perlu dibahas, sehingga perlu dialihkan ke pembahasan yang lain agar tidak membuang-buang waktu.⁵⁹ Sesuai dengan pernyataan salah satu panitia acara.

“Iyaa mas, kadang kita membahas tema, atau menentukan penceramahnya terlebih dahulu. Hal ini terjadi karena tidak adanya pembahasan mengenai topik yang seharusnya dibahas, misal: hari ini membahas tentang siapa yang akan berceramah, pada saat itu tidak ada seorangpun yang merekomendasikan nama ustadz, jadi jika hal tersebut terjadi saat rapat maka kita akan loncati pembahasan tersebut.”⁶⁰

Proses yang terakhir dilakukan adalah evaluasi, hal ini dilakukan setiap selesai kegiatan harian, bulanan, dan tahunan. Evaluasi ini dilakukan oleh struktur pengurus musholla Sunan Giri, dan perwakilan masyarakat Sukopuro Wetan, berikut pemaparan pengurus musholla:

“Jadi baik dari pengurus musholla maupun masyarakat dianjurkan untuk menghadiri evaluasi kegiatan. Jadi misalkan ada kendala di pelayanan dalam pelaksanaan kegiatan majlis taklim maka di situ perlu dievaluasi untuk direncanakan di kegiatan tahun berikutnya. Misalkan, kemarin ketersediaan air mineral kurang memadai karena masyarakat banyak yang hadir dari dalam ataupun dari luar daerah, maka dari evaluasi itu kemudian di acara berikutnya harus lebih dipersiapkan air mineral agar tidak kekurangan lagi.”⁶¹

Senada dengan pernyataan salah satu jamaah majlis taklim Musholla Sunan Giri:

“Dengan mengikutsertakan jamaah dalam kegiatan evaluasi ini saya berharap agar kegiatan majlis taklim ini lebih baik

⁵⁹ observasi

⁶⁰ wawancara

⁶¹ wawancara

kedepannya serta dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi masyarakat sekitar di masa yang akan datang.”⁶²

Dengan demikian hasil wawancara, dan observasi maka perencanaan kegiatan majlis taklim Musholla Sunan Giri ini adalah: a) menentukan tema atau menentukan penda’i, b) menyiapkan kesiapan jamaah baik dari pelayanan, dan lokasi, 3) menentukan tema atau menentukan penda’i dan 4) melakukan evaluasi.

2. Implementasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19.

Setelah melakukan perencanaan maka yang selanjutnya ialah melaksanakan perencanaan yang telah dibuat. Pada tahun 2021, pelaksanaan strategi komunikasi (dakwah) melalui Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro dilakukan dengan cara yang berbeda dibandingkan sebelum adanya wabah COVID-19 yang biasanya dihadiri oleh banyak jamaah sekarang harus membatasi jumlah jamaah, hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya penyesuaian dengan keadaan pandemi di Indonesia khususnya Banyuwangi. Sesuai dengan pemaparan salah satu pengurus musholla Sunan Giri, sebagai berikut:

“Kegiatan masjid taklim di musholla Sunan Giri tetap dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan.”⁶³

Pendapat tersebut juga didukung oleh salah satu pernyataan jamaah:

“Saya sangat senang, karena setelah kurang dari satu tahun tidak ada kegiatan sama sekali di musholla ini, pada tahun ini akan

⁶² wawancara

⁶³ wawancara

diadakan majlis lagi dengan tetap melaksanakan protokol kesehatan seperti, menggunakan masker, mencuci tangan dll.”⁶⁴

Berdasarkan temuan lapangan, kegiatan dakwah di majelis taklim Sunan Giri Sukopuro dilakukan dengan cara dakwa fardiyah karena cara ini adalah cara yang paling efektif dilakukan di masa pandemi COVID-19 ini, terlebih lagi dengan menerapkan strategi dakwah fardiyah ini, panitia majlis taklim tidak akan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan protokol kesehatan pemerintah daerah dikarenakan waktu dan jumlah jamaahnya tidak terlalu banyak saat menggunakan strategi dakwah fardiyah. Hal ini selaras dengan pemaparan pengurus musholla Sunan Giri, yaitu:

“Salah satu cara agar kegiatan majlis taklim Sunan Giri ini tetap berjalan di era new-normal ini yaitu dengan cara dakwah fardiyah yakni dakwah seseorang kepada orang lain dalam jumlah yang sedikit dan waktu yang relatif sebentar. Oleh karena itu, dalam penerapannya kita mewajibkan jamaah agar menjaga jarak, menggunakan masker dan mencuci tangan.”⁶⁵

Sekretaris musholla Sunan Giri pun, memberikan penjelasan juga mengenai kegiatan taklim:

“karena kegiatan taklim ini dibatasi dari sisi jumlah waktu dan jamaah, maka solusi yang kita berikan yaitu dengan memberlakukan 2 kali tatap muka untuk seluruh kegiatan taklim Sunan Giri, yakni setelah maghrib taklim untuk jamaah muslimat dan setelah isya’ untuk jamaah muslim. Hal itu dilakukan guna untuk menghindari penyebaran COVID-19. Alhamdulillah masyarakat dapat mengerti kebijakan kami bahkan mereka mendukung.”⁶⁶

Berikut pemaparan dari jamaah muslimat:

⁶⁴ wawancara

⁶⁵ wawancara

⁶⁶ wawancara

“Setelah aturan new-normal diterapkan di Banyuwangi akhirnya saya dapat mengikuti taklim lagi, tapi dengan aturan yang berbeda dan lebih ketat, seperti: untuk jamaah muslimat kegiatannya tidak ada perubahan yakni setelah maghrib beda dengan waktu taklim untuk jamaah muslim karena mengalami perubahan waktu yaitu setelah sholat isyak.”⁶⁷

Berikut pemaparan dari jamaah muslim:

“iya benar untuk jamaah putra atau muslim kajian taklim dimulai setelah isya’ dengan aturan protokol kesehatan yang ketat seperti memakai masker dll.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pelaksanaan dakwah majlis taklim Sunan Giri dilaksanakan dengan cara dakwah fardiyah karena cara ini sesuai dengan kondisi pandemi COVID-19, seperti: menjaga jarak, menghindari kerumunan dan menggunakan masker.

Berdasarkan data observasi, peneliti menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan majlis taklim, penda’i menyampaikan kandungan ajaran Islam dengan himmah tanpa ada unsur provokatif di dalam dakwahnya, sehingga para jamaah yang mendengarnya pun merasa sejuk dan semangat mengikuti proses majlis taklim hingga selesai.⁶⁹ Hal ini sesuai dengan pemaparan seorang jamaah yang berkata:

“Saya merasa sejuk dan tenang setelah mendengarkan ceramahnya pak ustad, disamping poin ceramahnya ngenak banget ke permasalahan yang saya hadapi, ceramahnya santun. Tapi waktunya sangat singkat karena mengikuti aturan newnormal.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh salah satu pengurus

Musholla Sunan Giri yang berkata:

⁶⁷ wawancara

⁶⁸ wawancara

⁶⁹ observasi

“Saya melihat para jamaah sangat fokus mendengarkan ceramah pak ustadz. Disamping tema ceramah yang sesuai dengan permasalahan warga, si penceramah ternyata sangat halus serta menyejukkan hati saat menyampikan ceramahnya.”

Dari data interview dan observasi di atas, peneliti mengetahui bahwa penda'i di Majelis Taklim Sunan Giri melaksanakan dakwahnya dengan cara hikmah, sehingga para jamaah menikmati dan fokus teradap proses majlis taklim.

Selain itu hasil dari data observasi peneliti menemukan terdapat jamaah yang sedikit kecewa dikarenakan waktu kegiatan majlis yang relatif singkat dan diulang-ulang. Berdasarkan temuan peneliti mengetahui bahwa dalam kegiatan taklim dibagi menjadi 2 kloter, pembagian kloter berdasarkan waktu dan jenis kelamin jamaah. Yaitu Jamaah muslimat setelah sholat maghrib dan muslim setelah sholat isya.⁷⁰ Hal ini sesuai dengan pemaparan seorang jamaah wanita yang berkata:

“Isi ceramah dan penceramahnya sudah mantap, tapi durasi ceramahnya terlalu singkat khususnya bagi kami jamaah muslimat, yaitu dari maghrib sampai isya’.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pengurus Musholla yang berkata:

“Ini semua kami lakukan untuk kebaikan dan kesehatan para jamaah, saya pribadi tidak ingin para jamaah baik hiwanya tpi sakit raganya. Yang saya ingin jiwa dan raga sama-sama sehat. Oleh karena itu, kami pengurus yaklim ini membuat aturan 1) mengurangi jumlah jamaah dan 2) membatasi waktu majlis taklim.”

⁷⁰ observasi

Dari paparan data interview dan observasi di atas dapat diketahui bahwa ceramah yang dilakukan dengan cara fardiyah serta penyampaian penda'i kepada jamaah dengan cara hikmah sehingga para jamaah sangat antusias mengikuti proses majlis taklim dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, dengan berbagai kendala di dalamnya seperti; terbatasnya waktu dan jumlah jamaah.

3. Evaluasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19

Pada kegiatan evaluasi tentang strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19 dihadiri oleh sebagian pengurus Majelis Taklim Sunan Giri dan perwakilan masyarakat secara serentak.

Berdasarkan penjelasan ketua majlis, sebagai berikut:

“Baik, biasanya bentuk evaluasi yang sering dilakukan di majlis taklim kita ini adalah, di akhir sesi ceramah terdapat sesi tanya jawab, sesi ini adalah bagian yang paling ditunggu oleh jamaah. Karena selama ceramah berlangsung, sebagian jamaah majlis taklim sunan giri memiliki pertanyaan perihal permasalahannya berdasarkan tema acara, bahkan tidak jarang si penda'i mengajukan pertanyaan mengenai kesimpulan ceramahnya. Dan alhamdulillah para jamaah dapat menjawabnya, hal ini menunjukkan bahwa para jamaah mengikuti dan memahami isi ceramah yang telah disampaikan.”

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh salah satu jamaah muslimat yang berkata:

“Alhamdulillah, saya dapat mengambil hikmah dari majlis taklim sunan giri ini. Hal ini disebabkan karena, saya bisa bertanya sesuatu yang tidak saya fahami mengenai materi dakwah ataupun

masalah rumah tangga ketika sesi akhir. Ditambah lagi pak ustadz atau penceramahnya memberikan kesimpulan serta hikmah dari topik ceramah yang telah beliau sampaikan kepada kami. Sehingga kami sebagai jamaah sangat memahami poin-poin yang disampaikan penceramah selama majlis taklim berlangsung.”

Hasil wawancara di atas sesuai dengan data observasi peneliti, bahwasanya para panitia menyiapkan sesi tanya jawab interaktif antara jamaah dan penceramah, hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman jamaah selama mengikuti majlis taklim Sunan Giri. Di lapangan peneliti menemukan bahwasanya, para jamaah sangat aktif dalam mengikuti sesi tanya jawab ini.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang keterkaitan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang relevan. Data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19

Setelah memasuki era new normal, pengurus Musholla Sunan Giri dalam upaya memakmurkan kegiatan Majelis Taklim Sunan Giri dan kegiatan ibadah yaumiyah jamaah atau masyarakat Sukopuro diisi

dengan kegiatan dakwah keagamaan setelah lebih dari 7 bulan tidak melakukan kegiatan apapun karena terjadinya penyebaran virus COVID-19 di Banyuwangi. Kegiatan Majelis Taklim Sunan Giri bertujuan memberikan pembinaan serta pendidikan terhadap warga masyarakat Sukopuro dan sekitarnya tentang segala hal yang berkaitan dengan ilmu agama (ibadah ritual dan non-ritual), seperti; sholat berjamaah, kajian, tahlilan istighozah dll. Oleh sebab itu, pengurus Mushollah Sunan Giri berharap para jamaah Musholla Sunan giri khususnya semakin meningkat kualitas dan kuantitas ibadahnya setelah dilaksanakannya majlis taklim. Agar sebuah kegiatan majlis taklim berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka memerlukan suatu perencanaan. Karena menurut Alferd Chandler strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah melalui majlis taklim dapat menyesuaikan bentuk atau jenis kegiatan sesuai dengan potensi daerah masing-masing. Sebagaimana berdasarkan hasil temuan penelitian perencanaan kegiatan Majelis Taklim Sunan Giri khususnya dibagian d dakwah, di Majelis Taklim Sunan Giri diawali dengan menentukan penda'i, lalu mempersiapkan pelayanan jamaah dan pendai baik dari konsumsi, dan lokasi, kemudian menentukan tema dan malakukan evaluasi.

Pemilihan penda'i ini dilakukan diawal tahapan karena jika sudah di dapat penda'inya, hal ini diharapkan dapat mempermudah pengurus

majlis taklim penentuan tema acara. Adapun pihak-pihak yang ikut bermusyawarah dalam penentuan pendai ini ialah kepala musholla Sunan Giri, dewan penasihat musholla Sunan Giri, jajaran pengurus musholla, dan perwakilan dari jamaah.

Setelah melakukan perekrutan maka tahap selanjutnya merupakan alu mempersiapkan pelayanan jamaah dan pendai baik dari konsumsi, dan lokasi. Pada tahapan ini ialah tahapan yang paling serius persiapannya karena adanya peraturan-peraturan dari ketua, pembina musholla serta Pemkab Banyuwangi mengenai penerapan protokol kesehatan di seluruh aspek kegiatan masyarakat. Oleh karena itu, pengurus masjid harus dapat mengatur kondisi jamaah agar tetap dapat mengikuti protokol kesehatan yang diatur oleh pemerintahan kabupaten Banyuwangi yaitu dengan cara 3M (Menjaga Jarak, Memakai Masker, dan Mencuci tangan). Oleh karena itu para pengurus musholla mempersiapkan keseluruhannya dengan baik agar penda'i dan jamaah dapat mengikuti kegiatan majlis taklim dengan aman dan lancar.

Selanjutnya, menentukan tema majlis taklim. Hal ini dilakukan agar 1) jamaah yang hadir mengetahui topik yang akan didiskusikan di majlis taklim ini, dengan hal ini pengurus berharap dengan adanya tema yang sesuai dengan masalah di daerah sekitar dapat menarik minat seluruh masyarakat Sukopuro Wetan untuk menghadiri majlis taklim, dan 2) pembahasan pendai tidak terlalu melebar. Dalam menentukan tema, pengurus musholla Sunan Giri tidak lupa mengikutsertakan jamaah untuk

memberikan aspirasi sehingga acara majlis taklim benar-benar berasal dari kegunderahan jamaah musholla Sunan giri.

Kegiatan Majlis Taklim Sunan Giri di Musholla Sunan Giri di evaluasi dengan cara melihat perubahan-perubahan para jamaah selama majlis taklim berlangsung dan setelah majlis taklim terlaksana. Evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi kendala atau masalah di majlis taklim sehingga pelaksanaan majlis taklim selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perencanaan kegiatan Majlis Taklim Sunan Gri sesuai dengan teori Alferd Chandler yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan atau organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut.

Penulisan menarik kesimpulan bahwa strategi yang dapat dipahami yaitu merupakan suatu cara atau taktik yang digunakan untuk mencari suatu tujuan. Pada umumnya strategi sering digunakan oleh lembaga-lembaga tersebut. Baik organisasi maupun beberapa bidang lainnya. Dalam merancang strategi secara sistematis diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Strategi disini lebih kepada mengimplementasikan cara atau prosedur yang akan dituju sehingga memudahkan dalam proses pelaksanaannya, serta lebih efektif dan efisien.

Strategi menurut Chandler dalam Rangkuti (2005; 4) adalah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Mintzberg, konsep strategi itu sekurang-kurangnya mencakup lima arti yang saling terkait, dimana strategi adalah :

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjangnya
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi
- c. Sudut pemosisian yang dipilih organisasi saat memunculkan aktivitasnya
- d. Suatu perspektif menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya, yang menjadi tapal batas aktivitasnya
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing

Strategi dapat berjalan apabila terdapat sesuatu yang mengatur strategi tersebut, yang biasanya disebut manajemen strategi. Menurut Nawawi 2005; 148 (Risma Ambari Umah) manajemen strategi adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi tentang peluang yang 13 muncul guna untuk mencapai

tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.

Teori kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

Kriyantono menyatakan bahwa, "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

Berbeda dengan kuantitatif, objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti ikut serta

dalam peristiwa/kondisi yang sedang diteliti. Untuk itu hasil dari penelitian ini memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat subjektif sehingga tidak dapat digeneralisir. Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail. Peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif juga dapat memunculkan teori atau konsep baru, apabila hasil penelitiannya bertentangan dengan teori dan konsep yang sebelumnya dijadikan kajian dalam penelitian.⁷¹

Alasan kenapa menggunakan teori ini. Dikarenakan teori ini sangat pantas dan tepat jika digunakan dalam proses penelitian ini.

2. Implementasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19.

Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Sebagaimana di Musholla Sunan Giri pelaksanaan kegiatan-kegiatan Majelis Taklim Sunan Giri dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kegiatan dakwah.

⁷¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

Setelah adanya wabah virus COVID-19 di Banyuangi, pengurus Musholla Sunan Giri tidak melakukan kegiatan dakwa Majelis Taklim Sunan Giri karena takut memicu adanya kerumamun. Oleh karena itu, hampir satu tahun Majelis Taklim Sunan Giri tidak melakukan kegiatan agama seperti; mengadakan acara ceramah akbar. Akan tetapi, setelah diterapkannya aturan *newnormal* di banyuangi pengurus Musholla Sunan Giri mulai mengadakan kegiatan Majelis Taklim lagi dengan aturan dan tatacara yang sesuai dengan peraturan protokol kesehatan kabupaten Banyuangi seperti; 3M, tidak berkerumun dll.

Dalam pelaksanaannya strategi komunikasi (dakwah) melalui Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro dilakukan dengan cara yang menyesuaikan dengan aturan *newnormal* yaitu yang biasanya dihadiri oleh banyak jamaah sekarang harus membatasi jumlah jamaah, hal ini dilakukan sebagai bentuk upaya penyesuaian dengan keadaan pandemi di Indonesia khususnya Banyuangi. Oleh karena itu , pelaksanaan dakwah Majelis Taklim Sunan Giri dilaksanakan dengan cara dakwah fardiyah karena cara ini sesuai dengan kondisi pandemi COVID-19, seperti: menjaga jarak, menghindari kerumunan dan menggunakan masker, serta penyampaian penda'i kepada jamaah dengan cara hikmah sehingga para jamaah sangat antusias mengikuti proses majlis taklim dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

dengan perintah Allah untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

3. Evaluasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19

Pada kegiatan evaluasi tentang strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab interaktif antara jamaah dan penceramah. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman jamaah selama mengikuti majlis taklim sunan giri, dan si penceramah menutup ceramahnya dengan menyimpulkan isi dari ceramahnya, sehingga para jamaah dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan jelas dan tepat.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai strategi komunikasi dakwah majelis taklim sunan giri desa sukopuro kecamatan srono kabupaten banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masa Pandemi Covid-19 yaitu:
 - a. Menentukan tema atau menentukan penda'i.
 - b. Menyiapkan kesiapan jamaah baik dari pelayanan, dan lokasi.
 - c. Menentukan tema atau menentukan penda'i.
 - d. Melakukan evaluasi.
2. Implementasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi covid-19 yaitu; pelaksanaan dakwah Majlis Taklim Sunan Giri dilaksanakan dengan cara dakwah fardiyah karena cara ini sesuai dengan kondisi pandemi COVID-19, seperti: menjaga jarak, menghindari kerumunan dan menggunakan masker, serta penyampaian penda'i kepada jamaah dengan cara hikmah.
3. Evaluasi strategi komunikasi Majelis Taklim Sunan Giri Sukopuro Srono Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah di masa

Pandemi covid-19 dengan cara mengadakan sesi tanya jawab interaktif antara jamaah dan penceramah serta penceramah menutup ceramahnya dengan menyimpulkan isi dari ceramahnya,

B. Saran-saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati penulis menyampaikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Mushollah Sunan Giri

Pengurus Mushollah Sunan Giri selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengadakan kegiatan majlis taklim khususnya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius.

2. Bagi masyarakat Sukopuro

- a. Masyarakat Sukopuro dan pengurus musholla khususnya diharapkan dapat istiqomah dalam melaksanakan pembiasaan baik yang sudah diterapkan di Musholla Sunan Giri dan disampaikan di Majlis Taklim Sunan Giri
- b. Pengurus Musholla Sunan Giri harus lebih bertanggung jawab dalam mengemban amanah demi berjalannya sebuah kegiatan yang telah dibuat dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti, AS., Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim Bandung: Mizan 1997
- Amin, Samsul Munir. 2008. Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam. Jakarta: Amzah.
- Andi Prastowo. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Asror, Ahidul. 2018. Paradigma Dakwah. Yogyakarta: LKiS.
- Astrid, Susanto. 1997. Komunikasi Dalam Terori dan Praktek, Bandung: Bina Cipta.
- Aziz, Moh. Ali. 2012. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Azwar, Syaifuddin. 2005. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chirzin, M. Habib. Pesantren dan Pembaharuan, Cet-3. Jakarta: LP3ES 1997.
- Dagun, Save M., Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, Cet-1. Jakarta: Lembaga Pengkajian Nusantara, 1997.
- Depag RI, Ensiklopedi Islam, Jakarta: Depag RI, 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi 4. Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi, Ensiklopedi Islam, Cet-4. Jilid 3. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve 1994
- Djaelani, Bisri M. Ensiklopedi Islam. Yogyakarta: Panji Pustaka Yogyakarta 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, Asep. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif
- <https://nasional.republika.co.id/berita/q1yp21415/pemerintah-ingin-seragamkan-kajian-majelis-taklim>

<https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-dakwah-plus/>

https://www.referensimakalah.com/2012/06/pengertian-majelis-taklim_8614.html

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/02/27/p4suiq313-memahami-istilah-majelis-taklim>

Ilaihi, Wahyu. 2010. Komunikasi Dakwah. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ilaihi, Wahyu. 2013. Komunikasi Dakwah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Irawan , Sardi. 2019. Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Al- Rozi Desa Sedupi Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Lexy J Meleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Munir Amin, Samsul. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.

Munir, M. & Wahyu Ilaihi. 2009. Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenada Media.

Mutmainah , Siti. 2015. Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah. Skripsi fakultas dakwah dan ilmu komonkasi universitas islam negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mutmainah, Siti. 2015. Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkomsel Jakarta dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Oktarina, Yetti & Yudi Abdullah. 2017. Komunikasi dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

Ruslan, Rosady. 2002. Manajemen Humas & Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Saputra, Wahidin. 2011. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Siregar, H. Imran dan Moh.Shofiuddin.Pendidikan Agama Luar Sekolah Studi Tentang Majelis Taklim. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI 2003

- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta.
- Suratiningsih, 2019 . Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis. Vol 7. Universitas Mercu Buana Yogyakarta : Garuda.
- Suratiningsih, Dewi dan Suci Lukitowati. 2020. Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Taufk, M. 2019. Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat. Fakultas Ushuludin Adab dan humaniora IAIN Metro Lampung.
- Tim Penyusun. 2019. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Salsabila Alfiqoini

NIM : D20161048

Prodi/jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Juli 2021

Saya yang menyatakan



M. Salsabila Alfiqoini

NIM: D20161048



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website: dakwah.iain-jember.ac.id – e-mail: fdiainjember@gmail.com

Nomor : B.1028 /In.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2021 06 Juni 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Harun Rosyid, SPd.i

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : M.Salsabila Al fiqoini
NIM : D20161048
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Taklim Sunan Giri Desa Sukopuro Kec Srono Kab Banyuwangi Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah
Siti Raudhatul Jannah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136
Website : fdakwah.iain-jember.ac.id – e-mail : fdiainjember@iain-jember.ac.id

Nomor : B.714/In.20/6.a/PP.00.9/3/2021

10 Maret 2021

Perihal : **Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi**

Yang Terhormat

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan program penulisan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian S-1 Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : M. Salsabila Al Fiqoini
NIM : D20161048
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : X
Judul Skripsi : Nilai-nilai Dakwah Dalam Sekolah Alam Gubuk Pustaka Ndalung Ajung Jember.

Demikian atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Harun Rosyid , S.Pd.I

Jabatan : Ketua Tta'mir Musholla Sunan Giri

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : M. SALSABILA AL FIQOINI

NIM : D20161048

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Telah melaksanakan penelitian di Balai Pemasarakatan Kelas II Jember dengan judul "*STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM SUNAN GIRI DESA SUKOPURO KECAMATAN SRONO KABUPATEN BANYUWANGI DALAM MENYAMPAIKAN PESAN DAKWAH DI MASA PANDEMI COVID-19*" yang dilaksanakan pada tanggal 05 April s/d 29 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi 29 juni 2021



KETUA

Harun Rosyid , S.Pd.I

Dipindai dengan CamScanner

JURNAL PENELITIAN

Nama : M. Salsabila Al fiqoini
NIM : D20161048
Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MAJELIS TAKLIM
SUNAN GIRI DESA SUKOPURO KECAMATAN SRONO
KABUPATEN BANYUWANGI DALAM MENYAMPAIKAN
PESAN DAKWAH DI MASA PANDEMI COVID-19**

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 15/05/2021	Menyerahkan surat Izin Penelitian kepada mushola sunan giri	
2.	Selasa, 23/05/2021	Menembusin Surat izin penelitian	
3.	Jumat, 26/05/2021	Wawancara ketua ta'mir sunan giri	
4.	Senin, 29/05/2021	Wawancara anggota majelis ta;lim sunan giri	

Jember, 06 Mei 2021

Mengetahui

Mahasiswa

M.Salabila AL fiqoini
NIM: D20161048



Lampiran 8 (Dokumentasi)

PEDOMAN WAWANCARA

Ketua takmir

Tujuan : Untuk mengetahui strategi dakwah majelis taklim sunan giri dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi COVID-19

Pertanyaan Panduan : Identitas diri

Nama : Harun Rasyid ,S.Pd.i

Alamat : sukonatar, kec. Srono kab. Banyuwangi

Pertanyaan Penelitian

1. Berapa lama ikut nimbrung dalam majelis taklim ?
2. Apa yang pertama anda lakukan pada saat mencari strategi ?
3. Bagaimana cara pengaplikasian strategi tersebut ?
4. Ada berapa jenis strategi yang di gunakan ?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

Pengurus

Tujuan : Untuk mengetahui strategi dakwah majelis taklim sunan giri dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi COVID-19

Pertanyaan Panduan : Identitas diri

Nama : Muhammad hadi

Alamat : sukonatar, kec. Srono kab. Banyuwangi

Pertanyaan Penelitian

1. Apa perbedaan sebelum dan sesudah adanya covid?
2. Apa kendala yang di temui pada saat pengondisian para jamaah ?
3. Bagaimana cara pemilihan dai ?



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

PEDOMAN WAWANCARA

Jamaah majelis

Tujuan : Untuk mengetahui strategi dakwah majelis taklim sunan giri dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi COVID-19

Pertanyaan Panduan : Identitas diri

Nama : bapak warsito

Alamat : sukonatar, kec. Srono kab. Banyuwangi

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pendapat anda tentang agenda majelis di masa pandemi ?
2. Bagaimana pendapat anda terkait pemilihan dai yang di pilih oleh pengurus?
3. Bagaimana pendapat anda terkait tema yang di sampaikan pendai ?



UJIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

Pendai

Tujuan : Untuk mengetahui strategi dakwah majelis taklim sunan giri dalam menyampaikan pesan dakwah di masa pandemi COVID-19

Pertanyaan Panduan : Identitas diri

Nama : ustad abdul rozak hasan

Alamat : sukonatar, kec. Srono kab. Banyuwangi

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara penyampaian tema sehingga jamaah bisa memahami materi yang di sampaikan ?
2. Apa kendala yang ditemui saat menyampaikan materi ?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Nama : M.Salsabila AL fiqoini
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi 05 Mei 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Jurusan/ Prodi : komunikasi penyiaran islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : IAIN Jember
Alamat : Banyuwangi, kec Srono, desa Sukopro
Riwayat Pendidikan :

1. TK Nurul Islam
2. MI AL-Hikmah
3. MtsN Cluring
4. SMKN Darul Ulum Muncar

Pengalaman Organisasi :

1. Pramuka
2. PMII